

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pentingnya pembentukan karakter, dewasa ini kehidupan masyarakat bergeser menjadi individualis, kebersamaan dan tolong menolong yang dulu menjadi ciri khas masyarakat kini semakin menghilang, kepedulian kepada sesama pun semakin menipis dan saat ini telah terjadi krisis karakter pada perkembangan peserta didik.<sup>1</sup> Hal ini terbukti dengan munculnya beberapa permasalahan yang disebabkan karena kurangnya sikap peduli sosial seperti aksi *bullying*, kekerasan seksual, aksi balap liar dan lain-lain.

Maka sekolah sebagai lingkungan peserta didik bersosialisasi dan belajar turut serta mempengaruhi pembentukan karakter. Sehingga pendidik diharapkan mampu untuk memaksimalkan pendidikan karakter terutama di lingkungan sekolah.

Berdasarkan data Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (P3A) Banjarmasin pada tahun 2024 mencatat adanya 204 kasus kekerasan di Kalimantan Selatan. Kekerasan tersebut tercatat sebanyak 63 kasus seksual, 85 kasus psikis, dan 48 kasus fisik.<sup>2</sup> Sementara itu, Kasat Pol PP Kota Banjarmasin,

---

<sup>1</sup> Buchari Alma, dkk, *Pembelajaran Studi Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 206.

<sup>2</sup> Banjarmasinpost.co.id , “Masuk Tindak Kekerasan, Dinas P3A Kalimantan Selatan Catat 85 Kasus Bullying Sepanjang 2024”, <https://banjarmasin.tribunnews.com/2024/06/07/masuk-tindak-kekerasan-dinas-p3a-kalimantan-selatan-catat-85-kasus-bullying-sepanjang-2024>, diakses 15 Juni 2025.

telah menertibkan 60 gelandangan, pengemis, dan anak jalanan di perempatan lampu merah sepanjang bulan Ramadhan.

Adapun kasus balap liar bulan Maret 2024 pada Kapolsek Banjarmasin Tengah tercatat 38 remaja dan 21 unit sepeda motor diduga terindikasi melakukan taruhan aksi balap liar. Kepala Dinas P3A Banjarmasin memaparkan bahwa sosialisasi gencar dilakukan ke sekolah saat upacara berlangsung sebagai upaya menekan angka kekerasan pada perempuan dan anak. Kegiatan edukasi preventif dan promotif dilakukan sekitar 5-10 menit agar kasus kekerasan tidak menyebar luas.<sup>3</sup> Kasus-kasus yang melibatkan peserta didik terjadi atas kurangnya pendampingan, karakter dan lingkungan.

Sesuai dengan regulasi yang tertuang dalam Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 060/U/1993 dan Nomor 080/U/1993, kegiatan ekstrakurikuler merupakan pelengkap dari proses pembelajaran di sekolah yang bertujuan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dan membekali mereka dengan keterampilan hidup yang relevan.<sup>4</sup> Maka, dengan adanya ekstrakurikuler di sekolah dapat membantu peserta didik dalam mengontrol diri dalam bertindak dan berperilaku, salah satunya ekstrakurikuler PMR

Merosotnya karakter kepedulian sosial ini menjadikan salah satu cambuk untuk lembaga pendidikan, salah satunya lembaga pendidikan yang terfokus

---

<sup>3</sup> Regional Kompas.com, "Taruhan Balap Liar, 38 Remaja dan 21 Sepeda Motor di Banjarmasin diamankan <https://regional.kompas.com/read/2024/03/18/102234678/diduga-taruhan-balap-liar-38-remaja-dan-21-sepeda-motor-di-banjarmasin>, di akses pada 15 Juni 2025.

<sup>4</sup> Heksa, Afrita, *Ekstrakurikuler IPA Berbasis Sainpreneur* (Yogyakarta: Budi Utama, 2021), 30.

kepada pendidikan agama, karena dalam agama Islam nilai-nilai kepedulian sosial juga diajarkan. Al-Quran sebagai sumber ajaran Islam, secara tegas mengajarkan pentingnya saling tolong-menolong, berbagi, dan peduli terhadap sesama. Q.S al Hujurat/49: 10 menjadi salah satu contoh nyata bagaimana Islam menekankan pentingnya persaudaraan dan kebersamaan yang berbunyi:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Ayat di atas dapat dipahami mengenai kepedulian sosial yang mengajarkan bahwa ibadah kepada Allah bukan hanya hubungan vertikal berupa shalat, puasa, zakat dan ibadah lainnya, kegiatan sosial kemasyarakatan juga menjadi bentuk ketaatan manusia kepada Allah.<sup>5</sup> Dengan demikian, melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR melahirkan sikap empati vertikal dan sikap empati horizontal. Setelah diteliti, kegiatan PMR membentuk sikap empati secara sosial.

Berdasarkan observasi awal Wakamad Kurikulum MAN 3 Banjarmasin menyatakan bahwa kegiatan PMR sebenarnya memiliki potensi besar untuk membentuk karakter siswa, seperti kepedulian sosial, disiplin, dan tanggung jawab. Namun, tantangan utamanya adalah minimnya inovasi, sehingga kegiatan terlihat monoton dan kurang menarik. Sosialisasi PMR serta dukungan sekolah perlu ditingkatkan agar siswa lebih termotivasi. Dengan pendekatan kreatif, PMR dapat menarik minat peserta didik dan mengubah persepsi negatif yang selama ini melekat.

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler,

---

<sup>5</sup> Dahliyana, Asep. *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah*. *Jurnal Sosioreligi*, (Online). Vol. 15, No. 1. (<http://ejournal.upi.edu/index.php/SosioReligi/article>), di akses diakses tanggal 3 september 2023.

khususnya PMR, di MAN 3 Banjarmasin telah berhasil menumbuhkan dampak positif bukan hanya tingkat internal saja, tetapi juga pada kegiatan di luar sekolah/eksternal. Namun, di sisi lain, masih ada persepsi negatif yang menganggap ekstrakurikuler, termasuk PMR, sebagai kegiatan tambahan yang kurang menarik dan tidak memberikan manfaat. Kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan PMR juga dipengaruhi oleh faktor seperti rasa takut untuk berkembang. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun memiliki potensi besar, PMR masih menghadapi tantangan dalam menarik minat dan partisipasi siswa. Disamping itu, prestasi-prestasi yang dibangun di MAN 3 Banjarmasin oleh PMR tidak hanya mengharumkan nama sekolah, tetapi juga menginspirasi siswa lainnya untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Hal ini menunjukkan adanya kesesuaian dengan diterapkannya ekstrakurikuler kepalangmerahan di lingkungan MAN 3 Banjarmasin sebagai wadah pembiasaan dalam memaksimalkan potensi diri peserta didik dalam berbagai aspek.

Tabel 1.1 Data Prestasi PMR MAN 3 Banjarmasin

Nama Kegiatan	Juara	Tingkat	Tahun	Keterangan
---------------	-------	---------	-------	------------

Lomba Pertolongan pertama Tk. Wira Retera	1		2006	
Lomba P3K Tk. PMR Putra	1	Kota	2007	HUT PMR
Lomba Azan Tk. Penegak	1	Kota	2007	HUT PMR
Lomba Mengucap Pembukaan UUD 1945	III	Kota	2007	HUT PMR
Lomba Perawatan Keluarga	II	Kota	2007	HUT PMR
Lomba Tandu Cepat	III	Kota	2007	HUT PMR
Lomba PMR	Umum	SMA	2008	-
Lomba Kepalaang Merahan	I	SMA	2008	-
Lomba Tandu Cepat	I	SMA	2008	-
Lomba Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan(P3K)				
Lomba Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K)	II	SMA	2008	-

Lanjutan Tabel 1.1

Nama Kegiatan	Juara	Tingkat	Tahun	Keterangan
Padus PMR MAN 3 Banjarmasin	I	Se Kal-Sel	2008	Tropy Tetap Youth
Lomba Poster di SMKN 1 Kota Banjarmasin	III	SMA	2020	Volunteer Festival PMI
Partisipasi Anggota Jumbara Ketiga Se-Kalsel (Tanjung, Kab. Tabalong)	I	Se Kal-Sel	14-15 Okt 2023	Smekensa redcross Party 7 th
		Kota	16-17 Sept 2023	Jumbara se-Kalsel

Oleh karena pemaparan di atas, peneliti tertarik mendeskripsikan lebih detail terkait **Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam Penguatan Sikap Peduli Sosial Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin.**

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penelitian ini terdapat beberapa

permasalahan yang akan dicari jawabannya, oleh karena itu penulis merumuskan sebagai berikut:

1. Ektrakurikuler Palang Merah Remaja dalam penguatan sikap peduli sosial peserta didik di MAN 3 Banjarmasin.
2. Faktor pendukung dan penghambat ektrakurikuler Palang Merah Remaja dalam penguatan sikap peduli sosial peserta didik di MAN 3 Banjarmasin.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ektrakurikuler Palang Merah Remaja dalam penguatan sikap peduli sosial peserta didik di MAN 3 Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat ektrakurikuler palang merah remaja dalam penguatan sikap peduli sosial peserta didik di MAN 3 Banjarmasin.

### **D. Signifikansi Penelitian**

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis mengharapkan hasil penelitian dapat digunakan sebagai berikut :

#### **1. Secara teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam, khususnya dalam upaya meningkatkan kepedulian sosial peserta didik, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat

secara luas.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan berharga bagi para peneliti yang tertarik pada pengembangan program ekstrakurikuler berbasis sosial. Temuan-temuan dalam penelitian ini dapat memberikan inspirasi dan panduan praktis dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program-program serupa. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengidentifikasi area-area yang masih perlu ditingkatkan dalam pengelolaan ekstrakurikuler, sehingga menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

## **2. Secara Praktis**

- a. Bagi peneliti: Penelitian ini telah memberikan pengalaman sebagai peneliti pemula dan wawasan dalam pengembangan karakter peduli sosial melalui ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di MAN 3 Banjarmasin.
- b. Bagi sekolah: bahwa lembaga pendidikan merupakan wadah yang dapat membentuk karakter peduli sosial yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari seperti yang telah diterapkan di MAN 3 Banjarmasin.
- c. Bagi khalayak umum: Penelitian ini memberikan kontribusi bagi masyarakat luas dengan menyoroti pentingnya kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan individu yang holistik. Tidak hanya sekadar meningkatkan prestasi akademik, ekstrakurikuler, khususnya PMR, juga berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai moral dan sosial yang akan membentuk karakter siswa menjadi pribadi yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik.

## **E. Definisi Operasional**

### **1. Ekstrakurikuler**

Ekstrakurikuler dari bahasa Indonesia terbagi menjadi 2 kata yaitu ekstra dan kurikuler. Ekstra berarti tambahan atau diluar dari yang resmi.<sup>6</sup> Kemudian kurikuler berarti berkaitan dengan kurikulum lembaga pendidikan.<sup>7</sup> Ekstrakurikuler secara terminologi merupakan kegiatan tambahan diluar jam pelajaran yang dapat dilakukan didalam atau diluar lingkungan sekolah dengan tujuan menambah pengetahuan, keterampilan, wawasan serta pembentukan karakter peserta didik sesuai bakat dan minatnya masing-masing.<sup>8</sup>

Maka, dapat disimpulkan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan bersangkutan dengan kurikulum sekolah untuk pembentukan peserta didik yang berpotensi, berwawasan luas, berbakat, terampil dan berkarakter sesuai minat yang dimiliki peserta didik. Ekstrakurikuler yang akan diteliti terpusat pada aktivitas Palang Merah Remaja.

### **2. Palang Merah Remaja**

Menurut Ulla Nuchrawaty Usman, Palang Merah Remaja merupakan salah satu kegiatan yang berfokus pada pengembangan karakter kepalangmerahan pada

---

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 382.

<sup>7</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia...*, 845.

<sup>8</sup> Dewi Muryati Supiani dan Ahmad Saefulloh, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MAN Kota Palangkaraya Secara Daring". *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya*, Vol. 1 No. 1, Desember, 2020, 30.

remaja. Organisasi ini berperan sebagai wadah pembinaan bagi anggota remaja dengan tujuan membentuk individu yang memiliki kepedulian sosial tinggi, berlandaskan pada Tribakti PMR dan tujuh prinsip dasar Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional.<sup>9</sup>

Palang Merah Remaja (PMR) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah kegiatan ekstrakurikuler di MAN 3 Banjarmasin yang menjadi wadah pembinaan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan di bidang kesehatan, kemanusiaan, dan kepemimpinan. Kegiatan ini dilakukan melalui pembelajaran rutin, pelatihan, simulasi bencana, bakti sosial, donor darah, dan partisipasi dalam lomba-lomba PMR tingkat lokal. PMR di MAN 3 Banjarmasin juga bertujuan membentuk siswa yang tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga berjiwa kemanusiaan sesuai dengan nilai-nilai Islam dan budaya lokal.

### **3. Sikap Kepedulian Sosial**

Sikap (*attitude*) menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah perbuatan dan sebagainya yang berdasarkan pada pendirian atau keyakinan. Sikap diartikan juga sebagai perasaan, pendapat, atau respon seseorang terhadap sesuatu atau orang lain. Sikap berbeda dengan sifat, karena sikap dapat diubah, sedangkan sifat tidak dapat diubah. Sikap berhubungan dengan lingkungan sekitar, sedangkan sifat berhubungan dengan karakter atau watak yang ada pada diri sendiri.

Adapun kepedulian menurut KBBI adalah tindakan yang didasari

---

<sup>9</sup> Nuchrahmawati, Ulla dkk. *Pelatihan Dasar KSR, Kumpulan Materi*, (Jakarta: Pengurus Pusat PMI, 2016), 112.

kesadaran terhadap kebutuhan orang lain, mencakup empati dan keinginan untuk membantu. Sedangkan sosial (*Society*) menurut KBBI yaitu berasal dari kata *socius* berarti kawan. Sosial adalah hal-hal yang berkenaan dengan masyarakat atau sifat-sifat kemasyarakatan yang memperhatikan kepentingan umum secara sukarela. Urbanus menambahkan bahwa kepedulian sosial adalah sikap yang mencerminkan kesadaran akan keterhubungan antar manusia dan keinginan untuk berkontribusi pada kesejahteraan bersama.<sup>10</sup> Jadi, dapat disimpulkan sikap kepedulian sosial adalah tindakan yang dilakukan seseorang untuk membantu orang lain yang membutuhkan tanpa memandang siapapun orang tersebut.

Sikap kepedulian sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kecenderungan siswa MAN 3 Banjarmasin, yang tergabung dalam ekstrakurikuler PMR, untuk menunjukkan perhatian, empati, dan tindakan dalam membantu orang lain. Melalui kegiatan PMR, seperti pelatihan pertolongan pertama, bakti sosial, dan aksi kemanusiaan, siswa dilatih untuk memahami kebutuhan orang lain, meningkatkan kesadaran akan pentingnya solidaritas, serta berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat. Sikap ini mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan yang sejalan dengan prinsip dasar PMR dan Tri Bhakti PMR.

## **F. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Sebagai upaya untuk memperoleh landasan teoritis yang kuat, penelitian ini telah dilakukan tinjauan pustaka yang komprehensif terhadap berbagai karya

---

<sup>10</sup> Fransius Kusmanto, Enggar Objantoro dkk, *Teologi, Gereja, dan Pelayanan Sosial Menghadapi Bencana*. (Sumatera Barat: Global Eksekutif Teknologi, 2022), 88-89.

ilmiah relevan. Studi-studi sebelumnya yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler PMR dan penguatan sikap peduli sosial pada peserta didik telah ditelaah secara mendalam. Melalui tinjauan pustaka ini, peneliti berhasil mengidentifikasi kerangka konseptual, metodologi penelitian, serta temuan-temuan penting yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini, sebagaimana berikut:

1. Penelitian dilakukan oleh Nur Aliyatul Musyrithah (2019) dengan judul “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) dalam Menanamkan Sikap Kepedulian Sosial Siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta”.<sup>11</sup> Penelitian ini mengungkapkan bahwa SMA Negeri 3 Yogyakarta telah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai kepedulian sosial ke dalam kurikulum melalui beragam kegiatan ekstrakurikuler PMR. Kegiatan-kegiatan seperti bakti sosial, donor darah, relawan mengajar, penjaga UKS, tugas kemanusiaan, dan partisipasi dalam *event* sekolah seperti *sosial week* telah memberikan kontribusi signifikan dalam menumbuhkan sikap peduli sosial pada peserta didik. Adapun persamaan dalam penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang sikap kepedulian sosial dalam kegiatan PMR untuk membentuk karakter peserta didik. Perbedaannya adalah peneliti terdahulu meneliti manajemen kegiatan PMR dalam menanamkan sikap kepedulian sosial peserta didik tingkat menengah atas, sedangkan peneliti sekarang berfokus pada aktivitas ekstrakurikuler PMR dalam penguatan sikap peduli sosial peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri dan

---

<sup>11</sup> Nur Aliyatul Musyrithah, “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) dalam Menanamkan Sikap Kepedulian Sosial Siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta” (Ungraduate, UIN Sunan Kalijaga, 2019)

faktor pendorong dan penghambat pada kegiatan ekstrakurikuler PMR.

2. Penelitian dilakukan oleh Fatikatul Malikhah (2018) dengan judul “Penguatan Karakter Tolong Menolong (*Ta’awun*) Siswa melalui Program Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMK Al-Falah Salatiga Tahun Ajaran 2017/ 2018”.<sup>12</sup> Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler PMR telah berhasil menumbuhkan nilai-nilai ta'awun dalam bentuk yang konkret, yaitu peduli sosial, gotong royong, kerjasama, dan tanggung jawab. Melalui partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan PMR, peserta didik telah menunjukkan kemampuan untuk saling membantu, bekerja sama, dan berkontribusi bagi masyarakat. Perbedaannya adalah peneliti terdahulu berfokus pada penguatan karakter tolong menolong (*Ta’awun*), nilai-nilai tersebut diinternalisasikan melalui proses pembelajaran yang berkelanjutan, mulai dari tahap pengajaran secara formal, kemudian dipraktikkan secara berulang hingga menjadi kebiasaan yang tertanam dalam karakter individu dan akhirnya menjadi bagian integral dari budaya kelompok melalui kegiatan PMR tingkat menengah keatas, sedangkan peneliti sekarang berfokus pada kegiatan PMR seperti donor darah, bakti sosial, pertolongan pertama, dan penyuluhan dalam penguatan sikap peduli peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin.
3. Penelitian dilakukan oleh Reren Eko Prahesty (2016) dengan judul “Peran Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam Membentuk Sikap Tolong Menolong Siswa di SMPN 5 Sidoarjo”.<sup>13</sup> Penelitian ini mengungkapkan bahwa

---

<sup>12</sup> Fatikatul Malikhah, “Penguatan Karakter Tolong Menolong (*Ta’awun*) Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMK Al-Falah Salatiga Tahun Ajaran 2017/ 2018” (Ungraduate, IAIN Salatiga, 2018)

<sup>13</sup> Reren Eko Prahesty, “Peran Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam Membentuk

kegiatan ekstrakurikuler PMR telah berhasil memfasilitasi pengembangan sikap tolong menolong pada siswa melalui berbagai aktivitas yang relevan. Mulai dari tindakan sederhana seperti memberikan pertolongan pertama kepada teman sebaya, hingga partisipasi dalam kegiatan sosial berskala besar seperti pengumpulan donasi untuk korban bencana alam, siswa telah menunjukkan komitmen yang tinggi dalam membantu sesama. Dengan demikian, kegiatan PMR tidak hanya sebatas pembelajaran teori, tetapi juga menjadi wadah bagi siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti kegiatan Ekstrakurikuler pada PMR, sedangkan perbedaannya yaitu pada peneliti terdahulu berfokus meneliti peran ekstrakurikuler PMR dalam membentuk sikap tolong menolong peserta didik di SMP, sedangkan peneliti sekarang berfokus pada Kegiatan ekstrakurikuler dalam penguatan sikap peduli sosial melalui kegiatan PMR peserta didik di MAN 3 Banjarmasin.

### **G. Sistematika Penulisan**

Struktur penulisan dalam penelitian ini mengikuti alur yang umum, sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

BAB II adalah Kajian Teori dan Kerangka Berpikir. Kajian teori memaparkan tentang Ekstrakurikuler PMR, dan Penguatan karakter peduli sosial. Kerangka berpikir merupakan suatu bagan penelitian secara umum yang diuraikan secara singkat.

BAB III Metodologi Penelitian menguraikan secara rinci desain penelitian yang digunakan. Bab ini meliputi jenis penelitian, pendekatan penelitian yang dipilih, lokasi penelitian, jenis data yang dikumpulkan, serta teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan.

BAB IV mencakup Hasil dan Pembahasan.

BAB V merupakan bagian akhir dari penelitian ini yang berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian dan memberikan saran-saran yang relevan berdasarkan temuan yang diperoleh.